

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah menjalankan peraturan dengan penuh kesadaran. Disiplin pada anak terlihat bilamana anak mempunyai pengertian pada batas kebebasan dari perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Disiplin pertama kali ditanamkan oleh orang tua dan diterapkan sedikit demi sedikit yang kadang-kadang diperlukan sikap dan tindakan otoriter agar anak mengerti dan bisa mengembangkan dengan sendirinya, hal-hal yang diperlukan untuk bisa mengerti dan menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang ada, yaitu aturan-aturan yang ada di masyarakat dan juga aturan-aturan yang diterapkan di sekolah.

Kedisiplinan mengikuti pelajaran merupakan sikap atau perbuatan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh siswa melalui penanaman kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran dan kedisiplinan di kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Kedisiplinan mengikuti pelajaran dipengaruhi adanya rasa senang dan tidak senang kepada cara guru mengajar dan cara guru membimbing siswa.

Pada dasarnya peran guru ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, mengajar, tenaga pendidikan, dan sebagai pegawai. Akan tetapi yang paling utama dalam hal ini kedudukannya sebagai seorang pendidik. Berdasarkan kedudukan di atas, maka guru harus menunjukkan kelakuan yang layak sebagai seorang pendidik berkaitan dengan kedisiplinan. Seorang guru harus dapat memberikan contoh yang baik, sehingga para siswa mempunyai sosok yang dapat dicontoh dan dapat terbentuk kepribadian siswa yang baik.

Masalah kedisiplinan sering menjadi permasalahan bagi sekolah terutama masalah disiplin mengikuti pelajaran karena masalah ini merupakan indikasi keberhasilan seorang guru dalam mengajar atau tidak. Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran, salah satunya yaitu

peran guru dalam proses belajar mengajar tersebut. Seorang guru yang disenangi atau mendapatkan simpati dari siswa – siswanya akan lebih mudah menerangkan pelajaran kepada siswa daripada guru yang dibenci oleh siswanya. Apabila sikap dan tindakan seorang guru dalam mengajar dan membimbing siswa disenangi oleh siswa – siswanya maka dengan sendirinya siswa – siswa tersebut akan dengan senang hati mematuhi dan menghormati guru tersebut. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan siswa akan dengan senang menerimanya. Proses belajar mengajar yang ada di sekolah pun akan berjalan dengan baik karena adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa – siswanya.

Rasa simpati siswa kepada guru merupakan perasaan yang timbul karena hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara positif (senang) atau negatif (tidak senang) dan tanggung jawab siswa dengan cara mengajar dan cara guru membimbing, sehingga rasa simpati siswa kepada guru sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran.

Maka hubungan antara rasa simpati siswa kepada guru dapat mempengaruhi kedisiplinan mengikuti pelajaran di kelas. Dengan demikian hendaknya cara guru mengajar dan cara guru membimbing dilakukan secara intensif dengan penanaman kedisiplinan mengikuti pelajaran dan kedisiplinan di kelas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Hubungan rasa simpati siswa kepada guru dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mampu membina murid-murid sehingga menghasilkan output yang baik. Sedangkan dengan input yang kurang, SD Negeri Klegung 2 Tempel membina dari segi ibadah atau keagamaan dan memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar siswa-siswinya. Diharapkan para siswa dapat memberikan tanggapan agar mereka lebih simpati dengan cara guru membimbing dan mereka akan lebih disiplin dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

Namun, kenyataan di lapangan banyak ditemukan siswa yang memiliki rasa simpati kepada guru tinggi ternyata kedisiplinan mengikuti pelajaran

rendah dan sebaliknya siswa yang memiliki rasa simpati kepada guru rendah memiliki kedisiplinan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka problematika penelitian ini adalah, apakah ada hubungan antara rasa simpati siswa kepada guru terhadap kedisiplinan mengikuti pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana rasa simpati siswa kepada guru di SD Negeri Klegung 2 Tempel?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Klegung 2 Tempel?
3. Adakah hubungan antara rasa simpati siswa kepada guru dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Klegung 2 Tempel ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Agar dapat memberikan gambaran konkret serta ke arah yang jelas dalam pelaksanaan ini, maka perlu dirumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Untuk mengetahui rasa simpati kepada guru.
- b. Untuk menjelaskan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk mengkaji ada tidaknya hubungan antara rasa simpati kepada guru dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SD Negeri Klegung 2 Tempel.

### **2. Kegunaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya hubungan rasa simpati siswa kepada guru dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan

informasi tersebut diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis maupun secara teoritik, yaitu:

- a. Secara praktis, apabila ada hubungan, hal ini berarti bagi guru dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya rasa simpati siswa kepada guru yang ternyata mempunyai hubungan positif dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dari pemahaman tersebut dapat memberikan bimbingan dalam membangkitkan sikap positif pada peserta didik.
- b. Secara teoritik, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Menurut penelitian sebelumnya dari penelitian Rr. Ninik Barokatul Khasanah yang berjudul "*Korelasi antara Kepempinan Kepala Sekolah dengan Kedisiplinan Mengajar Guru*" adalah suatu penelitian lapangan yang berusaha mengungkapkan hubungan sebab akibat antara kemampuan kepala sekolah dalam mengerakkan dan mengarahkan tenaga pengajar serta sikap dan perilaku ketaatan tenaga pengajar dalam melaksanakan penyampaian bahan pengajaran dengan memfokuskan penelitian di Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. ( 2003: 4 )

Menurut penelitian dari Syahril Shidiq dalam penelitiannya "*Studi korelasi antara Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa di SLTP Muhammadiyah 5 Yogyakarta*" dengan kesimpulan bahwa semakin tinggi kesadaran guru untuk melaksanakan kedisiplinan akan menjadikan siswa semakin tidak termotivasi untuk belajar. ( 2003: 75 )

Menurut penelitian dari Estiqomah Muhajiroh dalam penelitiannya berjudul "*Korelasi Tingkat Kedisiplinan Beribadah dengan Tingkat Kedisiplinan Belajar pada Siswa MTs Muhammadiyah Sentolo*" yang isinya dalam meningkatkan prestasi belajar yang baik di samping dengan disiplin

dengan menggunakan waktu belajar juga disertai dengan kedisiplinan waktu belajar menjalankan sholat sehingga memperoleh kesuksesan dan hasil yang lebih baik. Dengan terciptanya kedisiplinan menjalankan ibadah khusus maka diasumsikan akan dapat mendukung kedisiplinan belajar. Diharap dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan ada korelasi terhadap tingkat kedisiplinan dalam belajar sehingga akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal. ( 2003: 7 )

Menurut saya, rasa simpati siswa terhadap guru sedikit banyak mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Dalam Kegiatan Belajar Mengajar ( KBM ) guru berhadapan dengan siswa, setiap hari akan ada interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan. Jadi harus ada interaksi antara guru dan siswa secara bersama, serta adanya cinta kasih dalam kehidupan sehari – hari dari sekolah.

## **E. Kerangka Teoritik**

Rasa simpati siswa kepada guru dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Berikut mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan judul penelitian, yaitu : meliputi rasa simpati siswa, guru dan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **1. Rasa Simpati**

#### **a. Pengertian Rasa Simpati.**

1). Agus Sujanto memberi definisi sebagai berikut:

“ Perasaan simpati adalah perasaan yang timbul karena mengetahui orang lain mengalami senang atau tidak senang. Perasaan itu berbanding terbalik dengan jarak antara kedua perasaan itu, dan berbanding lurus dengan jelasnya perasaan yang menyebabkan timbul perasaan simpati itu. Artinya, makin jauh jarak antara orang yang mengalami suatu perasaan itu, maka perasaan simpati itu makin

lemah. Dan sebaliknya. Dan makin jelas sesuatu peristiwa menyinggung perasaan, maka perasaan yang timbul (perasaan simpati) makin kuat. Dan sebaliknya!” (2001: 78).

2). Ary H. Gunawan memberikan definisi sebagai berikut:

”Perasaan simpati adalah perasaan yang timbul karena kontak timbal balik antara dua orang atau lebih dan mengetahui orang lain mengalami rasa senang atau tidak senang, sehingga perasaan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perasaan yang lain“ (2000: 32).

Atas dasar definisi yang dikemukakan di atas, maka penulis simpulkan bahwa rasa simpati adalah perasaan yang timbul karena hubungan timbal balik dan dipengaruhi orang lain, mengalami rasa senang atau tidak senang.

Sehingga apabila digunakan sebagai dasar penelitian dapat dikemukakan rasa simpati siswa adalah kecenderungan siswa untuk bertindak, merespon guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan kesediaan untuk peran aktif merasa senang dalam mengikuti pelajaran.

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru – guru ( Pengajar ) beserta bahan – bahan pendidikan dan pengajaran, teman – teman peserta didik lainnya. Siswa memperoleh pendidikan formal (terprogram dan terjabarkan dengan tetap ) di sekolah berupa pembentukan nilai – nilai, pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap pengajaran akibat bersosialisasi dengan pendidikan formal, disertai keinginan untuk meraih cita – cita akademis yang setinggi – tingginya. Sebaliknya, akibat berinteraksi dengan teman – teman sekolah yang kurang tertib sekolahnya, malas belajar, dan sebagainya, dan siswa kurang dapat mengendalikan diri untuk mengatasi sikap – sikap tidak akademis, maka terpengaruhlah kepribadiannya menjadi atau tidak produktif dalam belajar. Akibatnya prestasi akademiknya merosot, sampai tidak tamat atau putus sekolah.

b. Ciri - ciri simpati

Dari definisi rasa simpati kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Siswa senang kepada guru
  - a). Siswa bersikap selalu menghormati kepada guru yang mengajar di kelas.
  - b). Siswa memiliki sikap menghargai guru yang mengajar, jika bertemu selalu mengucapkan salam atau menyapa terlebih dahulu.
- 2). Siswa tidak senang kepada guru
  - a). Siswa mengabaikan guru pada waktu memasuki ruang kelas.
  - b). Siswa tidak memiliki hubungan yang baik dengan guru. Dengan dibuktikan waktu guru mengajar, siswa bermain-main dan berteriak-teriak ( ramai ).
- 3). Siswa memiliki tanggungjawab kepada guru
  - a). Siswa mentaati nasehat guru.
  - b). Siswa melaksanakan tugas guru dengan baik.
  - c). Siswa menjaga ketenangan dan ketertiban kelas.
- 4). Siswa senang cara guru mengajar
  - a). Siswa diperlakukan secara adil dan tidak pilih kasih
  - b). Siswa selalu diberi pelajaran sesuai dengan jadwal/ waktunya.
  - c). Siswa dijelaskan dulu, baru diberi tugas.
  - d). Hasil tugas siswa diberi nilai dan dipajangkan untuk mendorong siswa lebih berprestasi.
- 5). Siswa senang dengan cara membimbing guru
  - a). Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar diberi bimbingan secara individu.
  - b). Siswa dibantu dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.
  - c). Siswa dalam melaksanakan tugas kelompok selalu diberi

c. Faktor membuat simpati kepada guru.

1). Dari diri siswa

Faktor internal dari dalam diri siswa sangat berpengaruh dalam membuat simpati kepada guru.

- a). Siswa mempunyai sifat mudah simpati kepada orang lain.
- b). Keinginan siswa mempunyai figur teladan.
- c). Sifat siswa yang selalu merasa senang terhadap semua orang.

2). Dari guru

Sikap yang ada dalam diri seorang guru dapat membuat siswa menjadi simpati ( Winarno Surahmad, 1965: 55 )

- a). Bersikap ramah dan bersedia memahami semua muridnya.
- b). Bersifat sabar dan suka membantu, memberi perasaan tenang.
- c). Adil dan tidak memihak, tegas.
- d). Cerdas dan mempunyai minat yang berbagai ragam ( luas ).
- e). Memiliki rasa humor dan kesegaran pergaulan.
- f). Memperlihatkan tingkah laku dan lahiriyah yang baik.

d. Bentuk – bentuk simpati kepada guru

1). Secara Positif ( Senang ).

Bentuk simpati siswa yang senang terhadap gurunya dapat berupa:

- a). Menghormati guru tersebut
- b). Mempunyai hubungan baik dengan guru tersebut
- c). Menghargai segala sesuatu yang dilakukan guru tersebut
- d). Mentaati segala nasehat guru tersebut
- e). Melaksanakan tugas yang diberikan guru

2). Secara negatif ( Tidak senang ).

Bentuk tindakan siswa yang tidak senang terhadap gurunya dapat berupa:

- a). Menyeyepeleikan guru tersebut
- b). Tidak menghormati guru tersebut/ mengabaikan
- c). Tidak memiliki hubungan yang baik
- d). Tidak melaksanakan tugas yang diberikan

## 2. Kedisiplinan Mengikuti Pelajaran

### a. Pengertian Disiplin

Disiplin sering diartikan berbeda antara orang yang satu dengan yang lain. Ada yang memahami pengertian disiplin sebagai suatu yang berat, ketat, dan mengikat. Ada pula yang beranggapan bahwa disiplin merupakan sikap atau perbuatan yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh keberhasilan di dalam mengerjakan sesuatu. Dengan demikian disiplin seharusnya dianggap sebagai perbuatan yang ringan. Apabila dianggap sebagai beban atau tekanan, kedisiplinan dari dalam diri tidak dapat berjalan dengan baik.

Beberapa batasan mengenai pengertian disiplin yang dirumuskan oleh para ahli, sebagai berikut:

#### 1). Menurut Mar'at

Disiplin adalah "Sikap perorangan atau sekelompok yang menjamin adanya kepentingan terhadap perintah-perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang perlu seandainya tak ada perintah" (1984: 128).

#### 2). Depdikbud

Disiplin artinya "ketaatan (kepatuhan) pada peraturan (tata tertib dan sebagainya)" (1996: 234).

#### 3). Y. Singgih D. Gunarso menyatakan bahwa:

Disiplin adalah "Tugas dalam hal apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dilarang dan tidak boleh dilakukan".

Dari beberapa batasan di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap atau perbuatan yang dimiliki seseorang, apabila orang tersebut ingin berhasil. Disiplin juga diartikan melakukan apa yang harus dilakukan atau tidak melakukan apa yang tidak boleh dilakukan.

Apabila siswa melaksanakan kedisiplinan mengikuti pelajaran maupun dalam menaati peraturan dengan penuh tanggung jawab dan dengan penuh kesadaran maka akan tercipta suasana yang tenang, suasana hidup dan penuh pengertian di sekolah. Siswa tidak merasa

tercekam dan begitu juga guru yang sedang mengajar tidak merasa diremehkan oleh siswa. Kedisiplinan yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar menjadi lebih baik.

b. Ciri- ciri Disiplin di kelas.

1). Waktu Belajar

a). Belajar dimulai

Jam 07.00 WIB, oleh karena itu siswa harus telah hadir di sekolah jam 07.00 WIB ( tidak boleh terlambat ). Bila terlambat siswa harus tetap masuk ( meskipun karena pelanggaran tersebut harus diberi sanksi ) setelah mendapat ijin dari guru. Bahkan akan lebih baik apabila siswa datang paling tidak 10 menit sebelum pelajaran di mulai. Sehingga siswa dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran.

b). Siswa yang meninggalkan kelas ( pulang ) harus sesuai dengan ketentuan. Apabila ingin keluar sebelum waktunya harus mendapat ijin dari guru.

c). Siswa berdo'a sebelum/ sesudah belajar.

2). Siswa harus menjaga ketenangan dan ketertiban pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran lainnya dikelas.

3). Siswa harus melaksanakan tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dengan baik.

4). Siswa harus berpakaian bersih dan rapi dengan ketentuan yang berlaku.

5). a). Siswa tidak boleh bersolek, apalagi sampai berlebihan.

b). Siswa pria tidak boleh berambut gondrong, memaki kalung, atau perhiasan wanita.

6). Siswa harus mengikuti kegiatan sekolah, sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti upacara ekstrakurikuler tambahan pelajaran

- 7). Siswa tidak boleh membawa benda – benda yang dilarang dibawa ke sekolah, seperti : rokok, buku/ gambar porno, senjata api/ senjata tajam.
  - 8). Siswa tidak boleh berbohong dan harus jujur.
  - 9). Siswa tidak boleh melanggar tata tertib kelas/ sekolah.
- c. Bentuk – bentuk Disiplin dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 1). Siswa dituntut selalu memperhatikan pesan yang dipelajari.
  - 2). Siswa dituntut selalu aktif memproses dan mengolah perolehan pelajarannya ( mencatat ).
  - 3). Siswa harus terlibat langsung dari setiap kegiatan belajar.
  - 4). Siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan ( menghafal ) dalam proses belajar di kelas contohnya hafalan surat pendek tiap pagi sebelum pelajaran di mulai.
  - 5). Siswa harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi.
  - 6). Siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari sendiri.
  - 7). Siswa dituntut selalu membutuhkan kepastian dari kegiatan yang dilakukan.
  - 8). Siswa dituntut adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan yang dilakukan.
  - 9). Siswa dituntut menentukan cara belajar dan sasaran belajar dirinya sendiri.
- d. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang didambakan bersama di sekolah, masing-masing faktor saling berpengaruh. Salah satu faktor penunjang tujuan pendidikan adalah memiliki disiplin yang baik.

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi disiplin siswa di sekolah menurut Y. Singgih D. Gunarsa adalah sebagai berikut:

- 1). Pendidik
- 2). Anak didik
- 3). Sarana Pendidikan
- 4). Cara Mendidik

#### 1). Pendidik

Adapun yang dimaksud dengan pendidik adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan ( Sutari Iman Bernadip ). Seperti halnya pendidik di sekolah meliputi kepala sekolah, para guru, dan karyawannya.

Bagi para guru yang menjalankan tugas mendidik sudah tentu harus sanggup menjadikan diri sebagai sarana penyampai cita – cita kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya, harus sanggup menjadi pendukung kebenaran sesuai cita – cita agama dan bangsa sehingga dirinya dimata anak didik betul – betul merupakan personifikasi dari agama dan bangsa yang diajarkannya. Itulah sebabnya mengapa guru sebagai pendidik di sekolah memiliki syarat – syarat tertentu yang membedakan dengan manusia lain pada umumnya.

Syarat – syarat yang harus dipenuhi oleh seorang guru, antara lain:

- a). Harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b). Berwawasan Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945.
- c). Mempunyai kualifikasi sebagai tenaga pengajar ( memiliki ijazah formal ).
- d). Sehat jasmani dan rohani.
- e). Berakhlak mulia

Adapun menurut S Nasution ada beberapa prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik.

- a). Guru yang baik memahami murid.

- b). Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswanya.
- c). Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- d). Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu.
- e). Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar.
- f). Guru yang baik memberikan peringatan dan bukan hanya kata – kata belaka.
- g). Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid.
- h). Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan kepada siswanya.
- i). Guru jangan terikat oleh textbook.
- j). Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa membentuk kepribadian anak.

Berdasarkan penyelidikan salah seorang ahli terhadap beberapa murid tentang guru yang mereka sukai ialah:

- a). guru yang selalu bersikap ramah dan selalu bersedia memahami atau dapat mengerti terhadap setiap anak yang dihadapinya.
- b). Bersifat sabar dan suka membantu kepada mereka serta dapat menciptakan ketenangan dalam jiwa.
- c). Tegas dan adil dalam bertindak.
- d). Mempunyai sifat yang supel dan menampakkan tingkah laku yang menarik.
- e). Mempunyai ilmu pengetahuan yang bulat ( integral ) sehingga murid percaya terhadap kemampuan dari guru tersebut.

Apabila melihat syarat – syarat yang berlaku bagi seorang guru dapatlah dikatakan bahwa untuk menjadi pendidik ( guru ) di sekolah bukanlah suatu hal yang mudah. Para guru dituntut untuk

memiliki ijazah formal, sehat jasmani dan rohani, berakhlak yang baik dan sabar, ramah, tegas dan adil dalam bertindak, serta dituntut juga untuk memiliki ilmu pengetahuan yang integral (termasuk di dalamnya menguasai ilmu mendidik, metodik, dan ilmu jiwa anak).

Betapa besar tanggung jawab para pendidik di sekolah untuk mendidik siswa – siswanya berprestasi dalam belajar untuk masa kini dan masa depannya, maka ajaran Islam sangat menghargai jerih payah para guru, terbukti dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an Surat Al- Mujadalah ayat 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “ Niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat “

( QS. Al- Mujadalah : 11 )

## 2). Anak didik

Anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang paling penting, tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung.

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat dan juga lingkungan keluarga yang tidak mampu lagi memberikan fasilitas untuk mengembangkan fungsi – fungsi anak terutama fungsi intelektual dalam mengejar kemajuan modern maka anak memerlukan satu lingkungan sosial baru yang lebih luas berupa sekolahan untuk mengembangkan semua potensinya.

Melalui lingkungan sekolahan akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sosial. Peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara kerja, kebiasaan bergaul

dan macam – macam tuntutan yang cukup ketat itu memberikan segi keindahan dan kesenangan pada anak. Misalnya anak bisa belajar secara sistematis, bisa bergaul akrab dengan teman – temannya, bersenda gurau dan seterusnya. Semua pengalaman ini memberikan pengaruh yang besar sekali bagi perkembangan kepribadian anak.

Pendidikan memainkan peranan yang sangat penting di sekolah. Dengan bimbingan dan didikan para guru yang memiliki sifat sabar, ramah, tanggung jawab, penuh rasa cinta pada anak, objektif, dan adil diharapkan anak akan memiliki rasa simpati kepada guru sehingga mereka akan tertib terhadap peraturan sekolah, taat beribadah kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang tinggi, sopan santun kepada orang tua ( pendidik ), sayang sama teman dan lingkungan sekolah serta memiliki kedisiplinan yang tinggi mengikuti pelajaran di kelas.

### 3). Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendidikan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Sarana atau prasarana berupa gedung yang memenuhi syarat seperti kesehatan, alat tulis, alat laboratorium, alat peraga, ruangan – ruangan kelas, perpustakaan, rencana pendidikan termasuk kurikulum, metode pendidikan, contoh teladan, nasehat, anjuran, hadiah, perintah, larangan. Kesemuanya itu termasuk alat – alat pendidikan yang diciptakan dengan sadar dan sengaja untuk terlaksananya tujuan pendidikan. Tingginya kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam juga merupakan salah satu dampak dari tersedianya sarana dalam mendidik siswa. Dengan sarana yang lebih lengkap, anak akan lebih bersemangat mengikuti pelajaran di

#### 4). Cara Mendidik

Menurut Dr. Singgih D. Gunarsa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin pada anak, yaitu:

- a). Cara otoriter
- 2). Cara bebas
- 3). Cara demokrasi

Pemberian disiplin yang otoriter dimana orang tua atau orang dewasa lainnya ( guru ) yang menentukan aturan – aturan atau batasan – batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Peraturan – peraturan atau tata tertib yang ada harus dipatuhi tanpa kompromi.

Pemberian disiplin yang bersifat bebas yaitu orang tua atau guru memberikan kebebasan atau kesempatan yang seluas – luasnya pada anak didik untuk melaksanakan perbuatan yang dianggap benar.

Pemberian disiplin yang bersifat demokratis adalah orang tua atau guru memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh akal anak yaitu dengan mengadakan diskusi pada anak tentang mengapa tata tertib ( peraturan ) itu boleh dilakukan dan mengapa tidak boleh dilakukan. Sehingga anak dapat melaksanakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari – hari dengan penuh perhitungan dan penuh dengan tanggung jawab.

#### **F. Hipotesis**

Dari permasalahan yang ada maka dapat diambil hipotesis bahwa ada hubungan antara rasa simpati siswa kepada guru dengan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN Klegung 2 Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007. Hubungan positif antara siswa dan guru akan mempermudah dalam proses belajar mengajar, salah satunya yaitu kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Modelnya korelasional searah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologis.

### 2. Variabel Penelitian

#### a. Variabel bebas: rasa simpati siswa kepada guru

1). Tujuan: Untuk memperoleh data tentang rasa simpati kepada guru siswa kelas V SD Negeri Klegung 2 Tempel.

2). Definisi Operasional: Rasa simpati siswa kepada guru adalah perasaan yang timbul karena hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara positif ( senang ) atau secara negatif ( tidak senang ) dan tanggung jawab siswa, dengan cara guru mengajar, dan cara guru membimbing siswa.

#### 3). Indikator Variabel:

- a). Sikap rasa simpati siswa kepada guru
- b). Cara mengajar
- c). Cara membimbing

#### b. Variabel terikat: kedisiplinan mengikuti pelajaran

1). Tujuan: Untuk memperoleh data tentang kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Negeri Klegung 2 Tempel.

2). Definisi Operasional: Kedisiplinan mengikuti pelajaran adalah sikap atau perbuatan yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh siswa melalui penanaman kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan pembelajaran.

#### 3). Indikator Variabel

- a). Kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam

- b). Kedisiplinan di kelas
- c). Pendekatan pembelajaran

Berdasarkan indikator – indikator tersebut, maka dapat disusun angket untuk rasa simpati siswa kepada guru sebanyak 15 item atau butir pertanyaan dengan empat alternative jawaban. Adapun skor masing – masing alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai 4
2. Alternatif jawaban b dengan nilai 3
3. Alternatif jawaban c dengan nilai 2
4. Alternatif jawaban d dengan nilai 1

Sedangkan angket untuk kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebanyak 15 item atau butir pertanyaan dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif jawaban a dengan nilai 4
2. Alternatif jawaban b dengan nilai 3
3. Alternatif jawaban c dengan nilai 2
4. Alternatif jawaban d dengan nilai 1

Kisi – kisi rasa simpati siswa kepada guru dan kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 1. kisi – kisi angket rasa simpati siswa kepada guru

No	Indikator	Sub Indikator	No.item	Jumlah
1.	Sikap simpati siswa kepada guru	a.Rasa senang	1, 2	2
		b.Rasa tidak senang	3, 4	2
2.	Cara mengajar	a. Ramah dan adil	5, 6	2
		b. Proses pembelajaran	7, 8, 9 10	3 1
		c. Memberi tugas	11	1
		d. Mengevaluasi		
3.	Cara membimbing		12, 13	2

	a. Individu	14, 15	2
	b. kelompok		
Jumlah		15	15

Tabel 2. kisi – kisi angket kedisiplinan mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam di kelas.

No	Indikator	Sub Indikator	No.item	Jumlah
1.	Kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam	a. Keaktifan dalam mengikuti pelajaran.	1, 2	2
		b. Tanggung jawab	3, 4	2
		c. Cara belajar	5, 6	2
2.	Kedisiplinan di kelas	a. Waktu belajar	7	1
		b. Kewajiban siswa	8,9	2
		c. Larangan Siswa	10, 11	2
3.	Pendekatan pembelajaran	a. Pembelajaran secara individual.	12, 13	2
		b. Pembelajaran secara kelompok.	14, 15	2
Jumlah			15	15

### 3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Klegung 2 Tempel, yang berjumlah 32 siswa. Terdiri dari siswa laki – laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan 19 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki”. Untuk sekedar ancar – ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Menurut Sutrisno Hadi “ Sebagian dari populasi disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”.

Penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari keseluruhan subyek penelitian mengenai besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan tetapi perlu diingat bahwa semakin besar sampel yang diambil maka kesimpulan yang diperoleh semakin baik.

Tabel 3. Jumlah populasi penelitian SD Negeri Klegung 2 Tahun Pelajaran 2006/ 2007 .

NO	KELAS KELOMPOK	POPULASI		
		L	P	JUMLAH
1.	V	13	19	32

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah diperlukan metode yang mampu mengungkapkan data sesuai dengan pokok – pokok permasalahan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Metode angket ( kuesiuner)

Kuesiuner adalah mengajukan daftar pertanyaan yang setiap pertanyaan sudah disediakan jawabannya. Angket yang digunakan angket tertutup. Metode ini penulis gunakan sebagai metode pokok untuk memperoleh data tentang rasa simpati siswa terhadap kedisiplinan siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### b. Observasi

Yakni melakukan pengamatan dengan menjadi partisipan, namun peneliti tidak merupakan bagian dari kelompok yang diteliti. Gunanya untuk mengetahui rasa simpati siswa kepada guru terhadap kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam di SD

c. Wawancara ( interview )

Interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dari sekolah mengenai rasa simpati siswa kepada guru terhadap kedisiplinan mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Klegung 2 Tempel. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terpimpin.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai keberadaan sekolah yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana, serta prestasi yang pernah diraih oleh SD Negeri Klegung 2 Tempel.

5. Teknik Analisa Data

Agar dapat mengungkap data tentang rasa simpati kepada guru maka digunakan angket yang berupa pernyataan dengan empat alternatif. Setiap alternative mempunyai nilai bertingkat sesuai dengan tingkat jawaban. Suharsimi Arikunto ( 1990: 140 ) mengatakan bahwa salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengukur skor adalah dengan menggunakan skala yang lebih dikenal dengan istilah skala likert. Skala menunjukkan pada sebuah instrument pengumpul data yang seperti daftar cek dan alternatif yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Gradasi frekuensi dibagi atas a, b, c, dan d. Cara pengukuran adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta memberi jawaban a, b, c, atau d. Jawaban ini diberi skor satu sampai empat. Adapun dalam penelitian ini

menggunakan skala likert yaitu pertanyaan yang bersifat positif. Untuk penskoran pertanyaan angket bersifat positif:

- a. Selalu/ Sangat setuju : 4
- b. sering atau setuju : 3
- c. Kadang-kadang/ tidak setuju : 2
- d. Tidak pernah/ sangat tidak setuju : 1

Dalam penelitian ini, alat ukur memegang peranan yang penting untuk memperoleh informasi yang tepat dan relevan. Oleh karena itu kita gunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( \sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien Korelasi antara gejala x dan y
- $\sum xy$  : Jumlah produk perkalian x dengan y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dari x
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dari y
- N : Responden penelitian

Sehingga dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan atau keputusan suatu penelitian secara kongkrit dan sah

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini terlebih dahulu akan dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

- a. Bab I : Pendahuluan, terdiri dari : Judul, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teoritik, Hipotesis, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.
- b. Bab II : Gambaran umum lokasi penelitian meliputi Letak geografis, Sejarah berdirinya, Struktur organisasi sekolah, Keadaan guru dan murid, Keadaan sarana dan prasarana, Visi dan misi komite sekolah, dan Prestasi yang pernah diperoleh.
- c. Bab III : Hasil dan pembahasan meliputi diskripsi tentang simpati siswa, kedisiplinan, hubungan antara simpati dan kedisiplinan.
- d. Bab IV : Penutup meliputi Kesimpulan, Implikasi, dan Saran
- e. Lampiran meliputi Angket siswa